

116
G12

Konsumsi Makanan di Ind
nesia tahun 1976 dibanding
dengan target Konsumsi dan
Konsumsi tahun 1970

.2.d
E

KONSUMSI MAKANAN DI INDONESIA TAHUN 1976
DIBANDING DENGAN TARGET KONSUMSI DAN KONSUMSI TAHUN 1970.

--- --

Lie Goan-Hong, Oey Kam-Nio, Risnawati Aminah dan Judith Herlinda.

Unit Gizi Diponegoro dari
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Dep.Kes.
Salemba 4, Jakarta.

Kepala : Prof. Dr. J. Sulianti Saroso.

-- --

Maksud karangan ini adalah :

- a. Menilai apakah konsumsi makanan dalam tahun 1976 menurut kepulauan di Indonesia dan di Jawa/Madura menurut propinsi, telah memenuhi target konsumsi seperti yang ditetapkan oleh LIPI-NAS "Workshop on Food" 1968,
- b. Membanding konsumsi tahun 1976 dengan tahun 1970 untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada konsumsi bahan makanan yang mungkin akan mempengaruhi jelek keadaan gizi penduduk suatu daerah.

Hal ini perlu diketahui dalam usaha bersama untuk mengadakan perbaikan menu makanan rakyat.

Kertas kerja sumbangan yang akan diajukan pada
"Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi" yang diselenggarakan oleh
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia pada tanggal 10 - 14 Juli 1978
di Bogor.

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 1978
PENYUSUNAN

Tanggal	24 JUL 1978
No. Urut	1741/78-d.
No. Lembar	613.2-d
	CIE

Keterangan mengenai sumber dari data yang dipakai.

Biro Pusat Statistik, Jakarta telah mengeluarkan 2 publikasi hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional, yaitu masing-masing tahap ke Empat, Oktober 1969 - April 1970 (1), dan tahap ke Lima (Januari - Alrip 1976) (2), mengenai pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia, Jawa/Madura dan Luar Jawa.

Publikasi SuSEnas tahap ke Empat telah diterjemahkan oleh Lie dkk. dalam bentuk golongan bahan makanan yang sederhana dengan kesatuan berat yang sama, serta perhitungan jumlah enersi, protein dan lemak. (3) Angka untuk konsumsi tahun 1970 yang digunakan dalam karangan ini dipetik dari publikasi tersebut terakhir. Data mengenai konsumsi tahun 1976 diambil dari pengolahan data SuSEnas tahap ke Lima tahun 1976 yang sedang dilakukan oleh kelompok penulis yang sama.

Perlu diberitahukan, bahwa angka rata-rata konsumsi tahun 1970 meliputi penyelidikan selama periode Oktober 1969 - April 1970 (tahap ke IV), sedangkan angka rata-rata konsumsi tahun 1976 meliputi penyelidikan hanya selama periode Januari - April 1976 saja. Walaupun data SuSEnas untuk periode Januari - April 1970 tersedia secara terpisah, dengan sengaja angka rata-rata dari periode Oktober 1969 - April 1970 dipilih, karena angka periode yang lebih panjang ini lebih mencerminkan rata-rata keadaan konsumsi selama satu tahun.

Data SuSENAS tahap ke Lima, periode Januari - April 1976 mempunyai kelemahan, yaitu bukan hanya meliputi satu musin saja, yaitu periode Januari - April 1976, tapi pula tidak memberikan kuantitas konsumsi rata-rata untuk "Kacang-kacangan" dan "Sayuran".

Terpaksa untuk ini data tahap ke Empat harus digunakan.

Untuk yang ingin mengetahui data konsumsi periode Januari - April 1970, dapat ditunjuk pada karangan Lie dkk. mengenai "Changing pattern of consumption of staplefoods in Java" (4), dimana data tersebut telah dibanding dengan data mengenai periode Januari - April 1976.

Target Konsumsi ("as consumed") Bahan Makanan diambil dari LIPI-NAS "Workshop on Food", Vol II., 1968. (5)

Keterangan Tabel-tabel yang ada pada Lampiran.

- Tabel 1 a : Rata-rata Konsumsi Bahan Makanan dalam gram per kapita per hari di Indonesia untuk tahun 1970 dan 1976 menurut Kepulauan.
- Tabel 1 b : Rata-rata Konsumsi Bahan Makanan dalam gram per kapita per hari di Jawa/Madura untuk tahun 1970 dan 1976 menurut propinsi.
- Tabel 2 a : Perbandingan jumlah Enersi, Protein dan Lemak per kapita per hari yang dikonsumsi di Indonesia menurut Kepulauan dalam tahun 1970 dan tahun 1976 tanpa "Kacang-kacangan" dan "Sayuran".
- Tabel 2 b : Perbandingan jumlah Enersi, Protein dan Lemak per kapita per hari yang dikonsumsi di Jawa/Madura menurut Propinsi dalam tahun 1970 dan tahun 1976 tanpa "Kacang-kacangan" dan "Sayuran".
- Tabel 3 a : Perbandingan Konsumsi tahun 1970 dan 1976 yang dinyatakan dalam jumlah Enersi, Protein dan Lemak untuk Indonesia menurut Kepulauan.
- Tabel 3 b : Perbandingan Konsumsi tahun 1970 dan 1976 yang dinyatakan dalam jumlah Enersi, Protein dan Lemak untuk Jawa/Madura menurut Propinsi.
- Tabel 4 a : Perbandingan Konsumsi Bahan Makanan tahun 1976 dengan Target Konsumsi Bahan Makanan untuk Indonesia menurut Kepulauan.
- Tabel 4 b : Perbandingan Konsumsi Bahan Makanan tahun 1976 dengan Target Konsumsi Bahan Makanan untuk Jawa/Madura menurut Propinsi.
- Tabel 5 : Perubahan Konsumsi Bahan Makanan Pokok di Indonesia antara tahun 1970 dan tahun 1976 menurut Daerah dengan Pola Konsumsi "Beras" dan Pola Konsumsi "Beras + Jagung".
- Tabel 6 : Perubahan Konsumsi "Daging + Unggas" dan "Ikan" di Indonesia antara tahun 1970 dan tahun 1976 menurut Kepulauan dan di Pulau Jawa menurut Propinsi.

Bab I.

Konsumsi tahun 1976 dibanding dengan Target Konsumsi.

Dari tabel 4 a dan tabel 4 b di Lampiran dapat dilihat perbandingan konsumsi bahan makanan tahun 1976 dengan Target Konsumsi NAS-LIPI 1968 untuk Indonesia menurut kepulauan dan di propinsi Jawa/Madura menurut propinsi.

A : Bahan Makanan.

1. Bahan Makanan Pokok.

Pada umumnya dapat dibilang, bahwa di Indonesia terdapat 2 pola konsumsi bahan makanan pokok, yaitu daerah dengan bahan makanan pokok "beras" saja dan daerah dengan bahan makanan pokok "beras + jagung". Akar dan umbi berpati, yaitu ubi kayu + ubi jalar, dikonsumsi diseluruh daerah di Indonesia.

Kedua pola tersebut dapat dilihat dengan jelas pada peta pola konsumsi bahan makanan pokok dihalaman 6.

Daerah pola "beras" meliputi daerah Indonesia bagian Barat, yaitu kepulauan Sumatra, Kalimantan, dan sebagian pulau Jawa, yaitu propinsi Jakarta, propinsi Jawa Barat, dan mulai 1976 propinsi Yogyakarta pula.

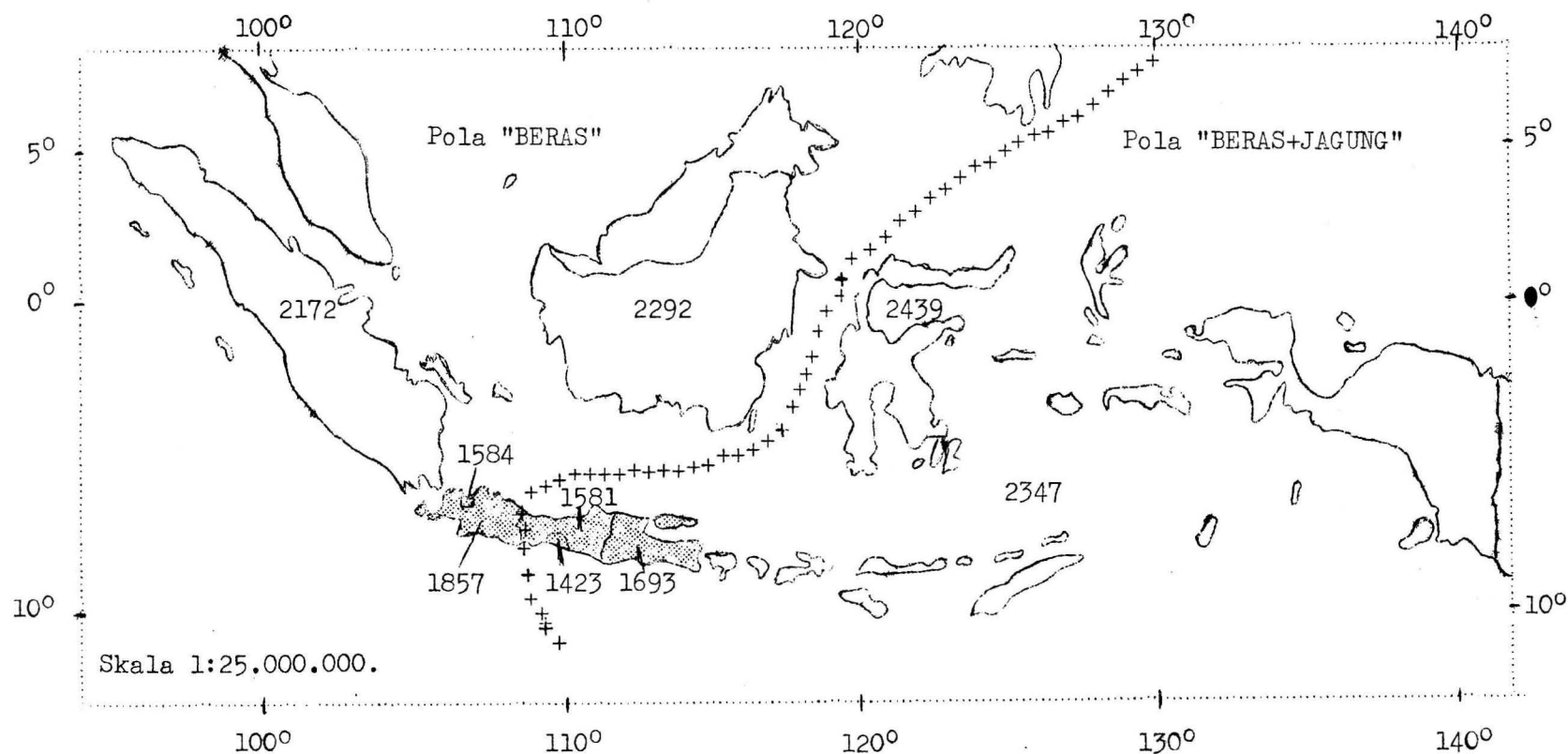
Daerah pola "beras + jagung" meliputi daerah Indonesia bagian Timur, yaitu bagian timur pulau Jawa, (propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur), kepulauan Sulawesi dan kepulauan Bali + Nusa Tenggara + Maluku. Melihat dua pola yang berbeda diatas, maka dalam menilai tercapainya target konsumsi, sebaiknya beras dan jagung tidak dibicarakan secara terpisah, tetapi sebagai kesatuan yaitu Serealia saja. Keuntungan ialah bahwa dengan demikian beras tidak lagi salah dititik-beratkan sebagai bahan makanan pokok yang lebih superior daripada jagung.

Terpenuhinya target "Serealia" dan "Akar dan umbi berpati", dapat dilihat pada tabel yang disederhanakan seperti dibawah ini. (Lihat tabel 1 hal.7), lebih jelas maka telah diberi pula kontribusi mereka dalam bentuk enersi dan protein.

Gambar no. 1.

PETA INDONESIA MENURUT POLA KONSUMSI
"BERAS" DAN "BERAS+JAGUNG" TAHUN 1976.

Angka menunjuk jumlah Enersi Total dalam Calories dari
Konsumsi Seluruh Makanan per kapita per hari tahun 1976.



Tabel 1

Konsumsi tahun 1976 dari "Serealia" dan "Akar dan Umbi berpati" serta kontribusinya yang dinyatakan sbg. Enersi dan Protein per kapita per hari.

I. Menurut Unit Geografik :

	Target Konsumsi "as consumed"	Rata ² Indo- nesia	Rata ² Luar Jawa	Rata ² Jawa/ Madura
Serealia	350	378	438	345
Ketela dan Umbi berpati	150	128	156	107
Enersi Cals	1450	1521	1782	1370
Protein gram	27.4	29.3	34.0	26.6

II. Daerah dengan Pola Konsumsi "Beras" saja.

Konsumsi jagung kurang dari 5 gram per kapita per hari.

	Target Konsumsi "as consumed"	Pulau Suma- tra	Pulau Kali- mantan	Propinsi di P. Jawa		
				Jakarta	Jawa Barat	Yogya- karta
Serealia	350	401	449	312	397	232
Akar dan Umbi berpati	150	200	96	20	70	188
Enersi Cals	1450	1698	1728	1139	1508	1080
Protein gram	27.4	30.6	33.0	22.4	29.0	18.5

III. Daerah dengan Pola Konsumsi "Beras + Jagung".

Konsumsi jagung berkisar antara 60 gram - 160 gram per kapita per hari.

	Target Konsumsi "as consumed"	Pulau Sula- wesi	Pulau Bali+NT+ Maluku	Propinsi di P. Jawa	
				Jawa Tengah	Jawa Timur
Serealia	350	477	481	322	337
Akar dan Umbi berpati	150	128	114	123	136
Enersi Cals	1450	1923	1882	1308	1377
Protein gram	27.4	38.0	38.6	25.2	27.3

Dapat dibilang bahwa untuk bahan makanan pokok, rata-rata Indonesia telah mencapai targetnya, dengan jumlah enersi sebanyak 1521 Cal. dan protein 29.3 gram, dibanding dengan target 1450 Cal. dan protein 27.4 gram.

Pembagian menurut kelompok kepulauan menunjukkan bahwa hanya Jawa-Madura yang tidak mencapai target dengan jumlah enersi sebanyak 1370 Cal. dan protein 26.6 gram. Semua kepulauan diluar Jawa-Madura, baik yang hanya dengan pola "Beras" saja seperti Sumatra dan Kalimantan, maupun dengan pola "Beras" + Jagung" seperti Sulawesi, Bali + Nusa Tenggara + Maluku, semua telah melampaui target.

Di pulau Jawa terdapat 3 propinsi dengan pola konsumsi "Beras" saja (konsumsi jagung kurang dari 5 gram per kapita per hari), yaitu propinsi Jakarta, Jawa Barat dan Yogyakarta. Di tiga propinsi ini hanya propinsi Jawa Barat yang mencapai target konsumsi Serealia dengan konsumsi 393 gram beras.

Dua propinsi lain di Pulau Jawa dengan pola konsumsi "Beras + Jagung" yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur, konsumsi Serealia masing-masing adalah 322 gram dan 337 gram yang masih belum mencapai target.

Hal ini berbeda dengan konsumsi di Sulawesi dan Bali + Nusa Tenggara + Maluku, yang juga mempunyai pola konsumsi yang sama, yaitu "Beras + Jagung". Konsumsi rata-rata Serealia di dua kepulauan ini telah melampaui jauh target yang telah ditetapkan dengan konsumsi masing-masing sebanyak 477 gram dan 481 gram.

2. Kacang-kacangan.

Target konsumsi kacang-kacangan telah ditetapkan sebanyak 40 gram. Seperti telah dikemukakan, angka konsumsi kacang-kacangan adalah angka yang diambil dari SuSEnas 1970. Karena konsumsi kacang-kacangan dalam kuantitas tidak tersedia dalam laporan SuSEnas 1976, maka telah diambil asumsi bahwa konsumsi tahun 1976 sama dengan konsumsi tahun 1970.

Dalam tabel 4 a di Lampiran dapat dilihat, bahwa konsumsi kacang-kacangan untuk Indonesia rata-rata hanya 8.6 gram per kapita per hari, yaitu hanya 22 % dari target.

Dari tabel dibawah ini dapat dilihat konsumsi kacang-kacangan menurut propinsi di Jawa dan kepulauan di Luar Jawa.

Tabel 2

Konsumsi Kacang-kacangan menurut propinsi di Jawa dan Kepulauan Luar Jawa.

Target "as consumed"	Rata ² Jawa- Madura	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Yogya- karta	Jawa Timur
Banyaknya 40 g	7.0	9.1	7.4	5.5	10.1	7.3
Persentasi 100 %	18	23	19	14	25	18

Target "as consumed"	Rata ² Kepu- lauan Luar-Jawa	Sumatra	Kali- mantan	Sula- wesi	Bali + Nusa- Tenggara + Maluku
Banyaknya 40 g	11.3	10.6	9.0	12.7	14.2
Persentasi 100 %	28	27	23	32	36

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa target yang telah ditetapkan 10 tahun lalu (1968), belum dapat dicapai pada tahun 1976. Konsumsi di pulau Jawa berada dibawah target 10 gram, dibawah 25 % dari target. Di kepulauan Luar Jawa konsumsi ada sedikit lebih tinggi, dibawah tingkat 15 gram, dibawah 38% dari target.

3. Daging dan Unggas (tanpa tulang).

Target konsumsi yang telah ditetapkan adalah 20 gram dan yang di capai oleh Indonesia adalah rata-rata hanya 5.9 gram (30 %). Untuk Luar Jawa konsumsi adalah 9.2 gram (46 %), dan untuk Jawa/Madura hanya 4.1 gram (21 %). Yang mencapai target diatas 50 % ialah Kalimantan , Bali + Nusa Tenggara + Maluku, dan propinsi Metropolitan Jakarta di Jawa.

4. Ikan Basah.

Sebagai target ikan basah ditetapkan 60 gram.

Ikan basah perlu dibagi dalam ikan segar yang di Indonesia diproduksi dan dikonsumsi setempat dan ikan asin yang diproduksi didaerah banyak ikan untuk konsumsi didaerah lain, teristimewa pulau Jawa.

Tabel 3

Konsumsi rata-rata ikan basah tahun 1976.

	Target konsumsi Ikan b a s a h	Rata2 Indo- nesia	Luar Jawa	Jawa/ Madura	L u a r J a w a			
					Suma-	Kali- man- tan	Sula- wesi	Bali + Nt + Maluku
Banyaknya	60	41.8	68.4	27.3	62.2	93.3	86.6	49.8
g								
%	100	70	114	46	104	156	144	83
	Target Konsumsi Ikan Basah	Rata2 Jawa/ Madura	J a w a / M a d u r a					
			Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Yogya- karta	Jawa Timur	
Banyaknya	60	27.3	28.6	42.6	16.4	4.5	24.8	
g								
%	100	46	48	71	27	8	41	

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa konsumsi ikan basah telah melampaui target, kecuali untuk Bali + Nusa Tenggara + Maluku yang mendekati target. Di pulau Jawa, konsumsi ikan hanya mencapai 46 % dari target. Kecuali Jawa Barat yang mencapai 71 % dari target, Jakarta dan Jawa Timur hanya mencapai masing-masing 48 % dan 41 %. Sedang Jawa Tengah hanya 27 % dan Yogyakarta 8 %, yaitu yang ter-rendah.

5. Telur.

Sebagai target untuk telur ditetapkan 5 gram. Rata-rata konsumsi Indonesia adalah 2.0 gram (40 % dari target) dengan 2.3 gram (46 %) untuk Luar Jawa dan 1.8 gram (36 %) untuk Jawa-Madura.

Konsumsi telur disemua kepulauan Luar Jawa berada diatas 40 %, sedikit lebih tinggi daripada rata-rata Jawa-Madura.

Di Jawa-Madura menurut propinsi, hanya Metropolitan Jakarta yang mencapai konsumsi 5.5 gram (110 % dari target) dan dipropinsi lain semua hanya 36 % atau lebih rendah.

6. Susu segar.

Untuk susu segar telah ditetapkan sebagai target sebanyak 5 gram dengan keterangan sebagai berikut :

Kutipan : "It was emphasized that the allowance of 5 grams of milk per capita per day was intended primarily for infants, who do not get breast milk."

LIPI-NAS, Vol. II, p. 9, 1968 (5).

Konsumsi rata-rata Indonesia adalah 6.4 gram (128 %), Luar Jawa 7.2 gram (144 %) dan Jawa/Madura 4.8 gram (96%). Jawa/Madura menurut propinsi menunjukkan bahwa konsumsi di Metropolitan Jakarta ada paling tinggi yaitu 31.2 gram (624 % dari target), di-ikuti dengan Yogyakarta 7.2 gram (144 %) dan Jawa Barat dengan 6.4 gram (128 %). Di Jawa Tengah dan Jawa Timur konsumsi susu segar adalah yang paling rendah, yaitu hanya 2.4 gram per kapita per hari dan berada dibawah target, hanya 48 %.

7. G u l a.

Target yang ditetapkan adalah 25 gram. Konsumsi rata-rata untuk Indonesia adalah 23 gram (92 %). Di Luar Jawa konsumsi adalah 28.1 gram (112 %) dan di Jawa/Madura ialah 20.2 gram (81 %).

Diantara kepulauan Luar Jawa, konsumsi yang sangat tinggi terlihat di Kalimantan sebesar 42.9 gram (172 %).

Dikepulauan Jawa/Madura, propinsi Yogyakarta mempunyai konsumsi sebesar 25.4 gram (102 %). Yang terendah adalah Jawa Barat dengan 17.9 gram (72 %).

8. Minyak goreng dan lemak.

Sebagai target telah ditentukan 20 gram.

Rata-rata konsumsi untuk Indonesia adalah 19.8 gram (99 %). Di Luar Jawa konsumsi adalah 24.1 gram (121 %), tetapi di Jawa/Madura hanya 17.2 gram (86 %). Disemua kepulauan di Luar Jawa, konsumsi lemak berada diatas target konsumsi dengan antar batas knsumsi 22.5 gram - 26.7 gram (113 % - 134 %).

Di Jawa/Madura konsumsi "minyak goreng dan lemak" hanya 17.2 gram (86 %). Menurut propinsi, Metropolitan Jakarta mencapai konsumsi di atas target yaitu 24.5 gram (123 %) dan Jawa Barat 19.1 gram (96 %) diikuti dengan Yogyakarta 17.5 gram (88 %), Jawa Timur 16.3 gram (82%) dan yang terendah ialah Jawa Tengah dengan 14.5 gram (73 %).

B : Energi, protein dan lemak.

Energi :

Target energi ditetapkan 2100 Cals pada tingkat konsumsi (5). Untuk tubuh keperluan akan energi mendapat prioritas lebih utama daripada keperluan tubuh akan protein. Apabila keperluan energi belum dapat dipenuhi, protein yang ada dalam makanan sehari-hari akan digunakan untuk memenuhi keperluan tubuh akan energi, suatu pemborosan, apabila persediaan protein dalam makanan masih serba kekurangan ("marginal"). Konsumsi Indonesia hanya mencapai untuk energi sebanyak rata-rata 1909 Cal. (91 %). Di Luar Jawa, jumlah energi mencapai 2282 Cal. (109%) dan Jawa-Madura lebih rendah, yaitu 1693 Cal. (81 %).

Di pulau Jawa, propinsi Yogyakarta mempunyai nilai energi untuk konsumsi per kapita per hari sebesar rata-rata 1423 Cal. (68 %) dari target). Gambaran mengenai tingkat konsumsi energi dapat dilihat pada gambar No. 2. (histogram) halaman 14.

Protein total dan protein hewani.

Untuk protein total ditetapkan target konsumsi sebanyak 55 gram dengan asumsi bahwa NPU daripada makanan sehari-hari tidak kurang dari 60%.(5). Konsumsi Indonesia untuk protein total mencapai rata-rata 43.6 gram (79% dari target) dan Luar Jawa 55.3 gram (101%), sedangkan Jawa-Madura hanya 36.7 gram (67%). Untuk lebih jelas dipersilahkan lihat Gambar no.3 dihalaman 15.

Kepulauan Luar Jawa :

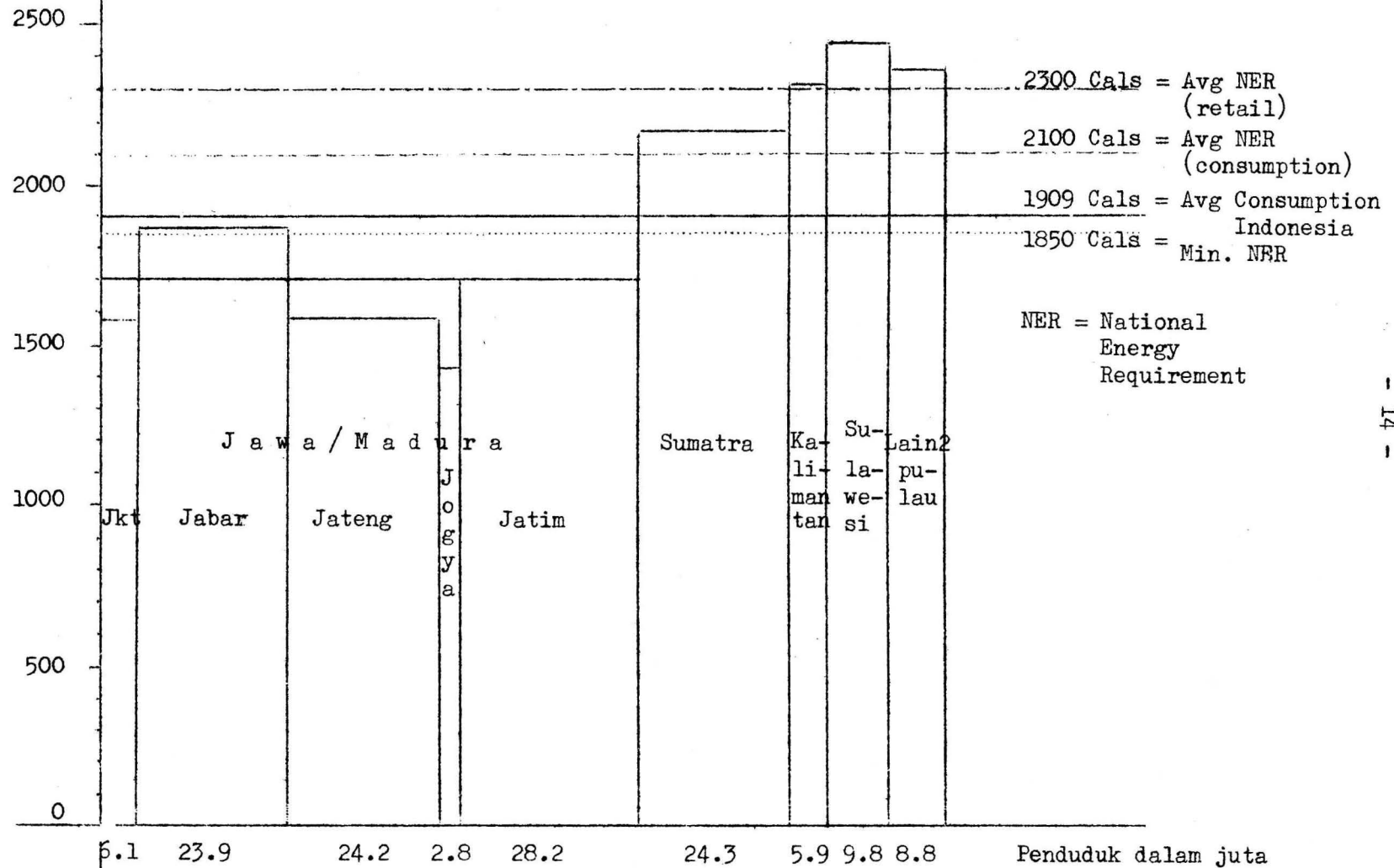
Dikepulauan Luar Jawa konsumsi protein total semua berada diatas target 55 gram, kecuali untuk Sumatra dengan hanya 49.8 gram (91%). Konsumsi "animal" protein berkisar antara 13.1 gram dan 21.4 gram (antara 23 % dan 37 % dari konsumsi protein total). Untuk keperluan Luar Jawa, pada tingkat rata-rata, konsumsi protein total mencapai target dengan catatan bahwa jumlah energi total dari konsumsi telah melampaui target dan tidak dalam keadaan defisit.

Gambar no. 2.

pc/ph
Energi
Cals

TINGKAT KONSUMSI ENERSI DI INDONESIA TAHUN 1976 MENURUT KEPULAUAN

(SuSEnas 1976 dengan assumpsi : konsumsi Kacang²an + Sayuran tahun 1976 = tahun 1970)



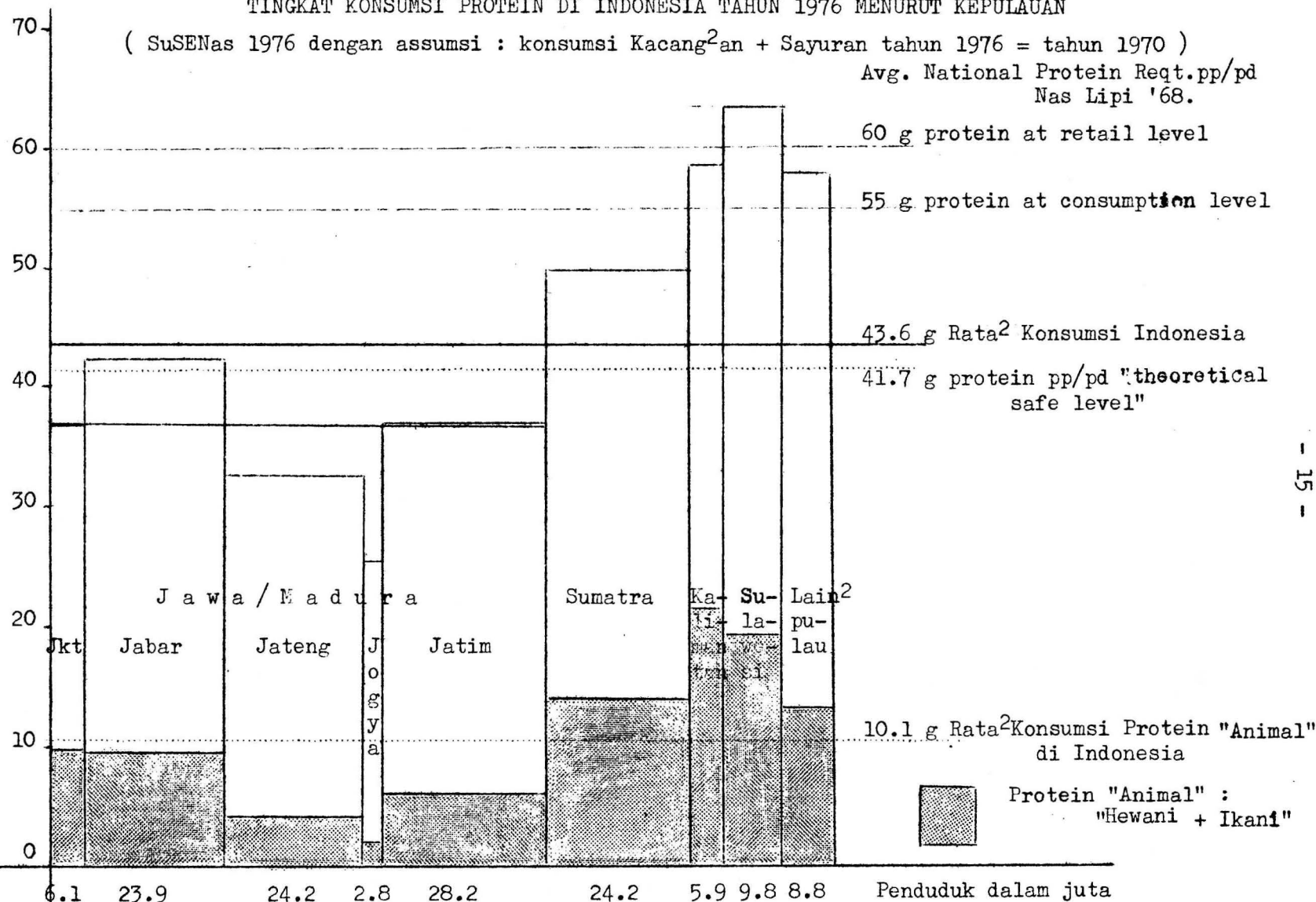
pc/ph
Protein
g

Gambar no. 3.

TINGKAT KONSUMSI PROTEIN DI INDONESIA TAHUN 1976 MENURUT KEPULAUAN

(SuSEnas 1976 dengan assumpsi : konsumsi Kacang²an + Sayuran tahun 1976 = tahun 1970)

Avg. National Protein Reqt.pp/pd
Nas Lipi '68.



Propinsi di Jawa-Madura :

Di Jawa-Madura konsumsi protein "total" adalah rata-rata 36.7 gram dengan "animal protein" sebanyak 6.5 gram (18 % dari protein total). Hanya Jawa Barat mempunyai rata-rata konsumsi protein total yang lebih tinggi dari rata-rata Jawa-Madura, yaitu 42.3 gram dan 9.7 gram "animal protein". Propinsi Jakarta mencapai 36.6 gram dengan "animal protein" sebanyak 9.8 gram; Jawa Timur 37.0 gram dengan "animal protein" sebanyak 6 gram, Jawa Tengah 32.5 gram dengan "animal protein" sebanyak 4.1 gram. Yang paling rendah adalah Yogyakarta dengan protein total sebanyak 25.6 gram dan "animal protein" sebanyak 2.0 gram.

Untuk semua propinsi di Jawa konsumsi protein berada dibawah target protein total. Disamping itu bukan hanya konsumsi protein total berada dibawah target, tetapi pula konsumsi enersi disemua propinsi di Jawa belum mencapai target, karena hanya rata-rata 1700 Cals per kapita per hari. Perlu diminta perhatian, bahwa keadaan kekurangan enersi memperhebat kekurangan akan protein.

L e m a k.

Untuk lemak LIPI-NAS "Workshop on Food", 1968, tidak menetapkan suatu target. Walaupun sedemikian halnya, dapat dihitung, bahwa dari seluruh bahan makanan yang ditetapkan sebagai target untuk konsumsi, jumlah Lemak yang akan diperoleh adalah sebanyak 40 gram. Gambar no. 4 di Halaman 17 memberi gambaran mengenai tingkat konsumsi menurut kepulauan.

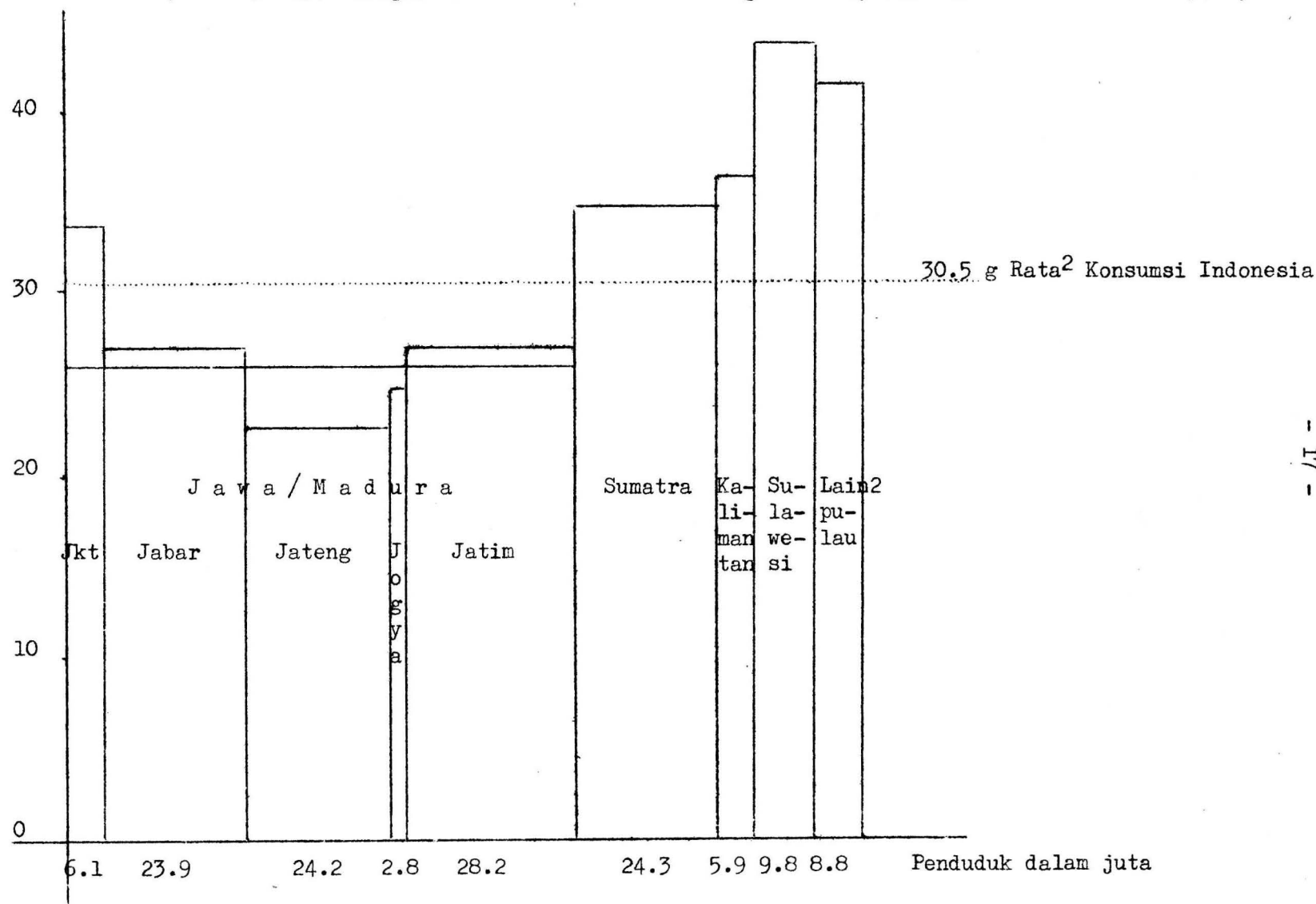
Jumlah Lemak untuk rata-rata Indonesia adalah 30.5 gram dan untuk Luar Jawa 38.0 gram dan Jawa-Madura 26.0 gram.

Gambar no. 4.

ph/pc
Lemak
g

TINGKAT KONSUMSI LEMAK DI INDONESIA TAHUN 1976 MENURUT KEPULAUAN

(SuSEnas 1976 dengan assumpsi : konsumsi Kacang²an + Sayuran tahun 1976 = tahun 1970)



Dikepulauan Luar Jawa, konsumsi Lemak di Sumatra dan Kalimantan berada dibawah 40 gram, tetapi diatas 34 gram. Hanya di Sulawesi dan Bali + Nusa Tenggara + Maluku, konsumsi Lemak berada diatas 40 gram.

Disemua propinsi di pulau Jawa konsumsi lemak berada dibawah 40 gram. Propinsi Jakarta dengan 33.7 gram mendekati angka tsb. Di 4 propinsi lain, konsumsi lemak berada diantara 22 gram dan 27 gram.

Kesimpulan :

Pada umumnya, dikepulauan Luar Jawa, jumlah konsumsi makanan dan nilai enersi, protein total dan lemak telah melampaui atau mendekati target yang telah ditetapkan.

Di pulau Jawa/Madura, pada umumnya dan juga bila ditinjau menurut propinsi, konsumsi disemua di propinsi tidak mencapai target.

Dari 5 propinsi di Jawa/Madura, propinsi Jawa Barat adalah

"better off" dan propinsi Yogyakarta adalah paling jelek dalam hal konsumsi bahan makanan.

Bab II.

Perbandingan Konsumsi tahun 1976 dengan tahun 1970 untuk meng-
identifisir perubahan konsumsi yang terjadi.

Tabel 1 a dan 1 b di Lampiran memberikan gambaran tentang konsumsi bahan makanan di Indonesia untuk tahun 1970 dan tahun 1976. Perubahan konsumsi golongan bahan makanan pokok antara konsumsi tahun 1970 dan 1976 dapat dilihat pada Tabel 5 di Lampiran. Perubahan konsumsi golongan "Daging+Unggas" dan golongan "Ikan" dapat dilihat pada Tabel 6 di Lampiran.

Perubahan Konsumsi Bahan Makanan Pokok.

Tabel 5 di Lampiran memberi gambaran mengenai perubahan dalam konsumsi Beras, Jagung dan Ubi Kayu+Ubi Jalar antara tahun 1970 dan tahun 1976. Di Indonesia, pada tingkat nasional, dalam tahun 1976 konsumsi beras bertambah rata-rata sebanyak 30 gram (ditambah dengan tepung gandum sebanyak 3 gram), sehingga konsumsi total dari beras+gandum mencapai 325 gram. Konsumsi jagung menurun sebanyak 22 gram, dari 75 gram menjadi 53 gram. Konsumsi "Ubi Kayu+Ubi Jalar", bertambah sangat kecil, yaitu hanya 4 gram per kapita per hari, yaitu bertambah dari rata-rata 124 gram menjadi 128 gram.

Mengingat bahwa keperluan enersi total pada tahun 1976 masih belum mencapai target 2100 Calories, yaitu baru 1909 Calories, permintaan ("demand") akan enersi tetap akan mendesak untuk dikejar dalam tahun-tahun yang akan datang. Faktor penambahan penduduk yang memberikan usaha pengejaran kekurangan ini tidak dipersoalkan disini, tapi perlu dikemukakan sepintas lalu saja.

Apabila konsumsi jagung dan konsumsi ubi kayu+ubi jalar terus menurun, ini berarti bahwa permintaan ("demand") akan beras terus menjadi lebih berat ditahun-tahun yang akan datang. Beras produksi dalam negeri belum dapat memenuhi permintaan dan masih diperlukan beras import. (6)

Untuk meringankan beban permintaan ("demand") akan beras, ubi kayu+ubi jalar yang di makan penduduk diseluruh kepulauan Indonesia dapat membantu apabila konsumsi dapat dinaikkan, walaupun bahan makanan ini praktis merupakan sumber untuk enersi saja. Di daerah dengan pola konsumsi "Beras+Jagung", kenaikan konsumsi jagung merupakan juga satu jalan keluar yang sangat baik. Karena didaerah tersebut jagung sudah menjadi bahan makanan yang dikenal dan diterima serta nilai gizinya tidak kalah dibanding dengan beras.

Ditinjau menurut daerah, akan diperoleh kenyataan bahwa baik Sumatra dan Kalimantan, dengan pola konsumsi "Beras", maupun di Sulawesi dan Bali+Nusa Tenggara+Maluku dengan pola konsumsi "Beras+Jagung", konsumsi Sereal (beras, jagung) dan ubi kayu+ubi jalar kedua-dua menunjuk **kenaikan** konsumsi yang cukup menyolok. (Kecuali di Bali+Nusa Tenggara+Maluku untuk ubi kayu+ubi jalar).

Dari Tabel 5 di Lampiran dilihat pula bahwa preferensi untuk beras di atas jagung terlihat di Sulawesi dan Bali+Nusa Tenggara+Maluku, yaitu daerah dengan pola Beras+Jagung.

Di Pulau Jawa tidak terlihat kenaikan konsumsi ubi kayu+ubi jalar dan jagung, seperti yang terjadi diluar Jawa. Di pulau Jawa konsumsi ubi kayu+ubi jalar disemua propinsi menurun. Di tiga propinsi dengan pola konsumsi "Beras+Jagung" konsumsi jagung juga menurun sebanyak antara 42 sampai 55 gram. Karena kenaikan konsumsi beras hanya antara 41 sampai 49 gram, dapat dibilang bahwa penggantian yang terjadi tidak menguntungkan.

Kesimpulan yang harus ditarik, ialah bahwa diseluruh pulau Jawa konsumsi bahan makanan pokok memburuk, baik propinsi dengan pola konsumsi "Beras" maupun di propinsi dengan pola konsumsi "Beras+Jagung". Di semua kepulauan Luar Jawa terdapat kenaikan konsumsi bahan makanan pokok yang menyolok.

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan konsumsi perlu diselidiki dan mendapat penanganan oleh pihak yang berwenang.

Tabel singkat bawah ini menggambarkan besarnya perubahan enersi oleh karena perubahan dalam bahan makanan pokok dan pengaruhnya terhadap enersi total yang diperoleh dari seluruh makanan sehari. Tercehin pula peranan utama yang dipegang oleh bahan makanan pokok terhadap jumlah enersi makanan sehari-hari dari penduduk Indonesia pada umumnya.

Tabel 4. Perubahan jumlah Enersi dalam Calories dari rata-rata konsumsi menurut kepulauan.

Kepulauan :		Indo-nesia	Jawa/Madura	Luar Jawa	"B e r a s"		"Beras+Jagung"	
					Suma-tra	Kali-mantan	Sula-wesi	Bali+NT+Maluku
Enersi Makanan Pokok	Kenaikan Cals	+53		+211	+81	+208	+460	+267
	Penurunan Cals		-44					
Enersi Total	Kenaikan Cals	+77		+234	+54	+218	+498	+375
	Penurunan Cals		-21					

Propinsi :		Jawa/Madura	Jakar-ta	Jawa Barat	"B e r a s"		"Beras+Jagung"	
					Yogya-karta	Jawa Tengah	Jawa Timur	
Enersi Makanan Pokok	Kenaikan Cals							+13
	Penurunan Cals	-44	-52	-87	-220	-53		
Enersi Total	Kenaikan Cals		+10					+50
	Penurunan Cals	-21		-56	-193	-45		

Perubahan konsumsi bahan makanan kaya akan protein.

Kacang-kacangan.

Seperti telah dikemukakan, SuSEnas tahun 1976 tidak memberikan data mengenai konsumsi kacang-kacangan. Neraca Bahan Makanan Indonesia memberikan keterangan mengenai persediaan kacang tanah dan kacang kedele, tetapi sejak tahun 1973 tak ada lagi keterangan mengenai "Lain-lain kacang" (kacang hijau, kacang merah dll.). Mengenai persediaan kelihatan ada kenaikan 1 gram untuk kacang tanah dan kacang kedele masing-masing per kapita per hari pada tingkat nasional. (6)

Daging dan Unggas.

Mengenai konsumsi "Daging dan Unggas" tahun 1976, dibanding dengan tahun 1970, untuk Indonesia terdapat penurunan 2.6 gram per kapita per hari, dari angka 8.5 gram menjadi 5.9 gram. (Lihat tabel 6 di Lampiran).

Diseluruh kepulauan dan propinsi di Jawa-Madura, terdapat juga penurunan ini, kecuali ialah untuk Kalimantan dengan kenaikan 2.1 gram dan propinsi Jakarta dengan 0.2 gram, menjadi masing-masing 13.2 gram dan 12.9 gram. Di empat propinsi pulau Jawa konsumsi "Daging+Unggas" yang berada pada tingkat rendah, menurun rata-rata menjadi antara 2.6 gram - 3.8 gram saja. Penurunan konsumsi ini berkisar antara 21 % - 49 %.

Golongan "Daging hewan+Unggas" akan dibicarakan lebih lanjut pada bagian pembicaraan mengenai "Ikan".

Telur dan Susu.

Konsumsi telur dan susu dalam tahun 1976 menunjukkan suatu kenaikan. Karena kuantitasnya kecil, maka tidak dibalas disini secara terperinci.

I k a n.

Konsumsi ikan adalah dalam bentuk ikan segar dan ikan asin. Pada keadaan yang sedang berlaku di Indonesia, konsumsi ikan segar mencerminkan produksi lokal. Lain halnya dengan ikan asin. Ikan mempunyai arus dan distribusi yang berlainan. Ikan asin diproduksi didaerah dengan banyak ikan, diasinkan dan di keringkan untuk di transport kedaerah lain, teristimewa kepulauan Jawa, dimana 64% penduduk seluruh Indonesia berada.

Ikan Segar :

Konsumsi rata-rata ikan segar di Indonesia naik dari 17.1 gram menjadi 20.2 gram, suatu kenaikan sebanyak 3.1 gram atau 18%. Rata-rata kenaikan konsumsi di Jawa-Madura hanya 1.0 gram, dan di Luar Jawa adalah 6.8 gram. Di kepulauan Luar Jawa terlihat bahwa konsumsi ikan segar sebenarnya menurun di pulau Sumatra, tetapi melonjak di pulau Kalimantan, Sulawesi dan Bali+Nusa Tenggara+Maluku, sebanyak 11 gram - 18 gram per kapita per hari.

Di Jawa-Madura menurut propinsi, kenaikan konsumsi ikan segar dalam kuantitas tidak setinggi di kepulauan Luar Jawa, tetapi hanya berkisar antara 0.8 gram - 2.6 gram saja.

Ikan Asin :

Konsumsi ikan asin dapat dikatakan praktis tidak bertambah, kecuali untuk pulau Sulawesi dimana konsumsi dari 15.5 gram naik menjadi 21.7 gram (kenaikan 6.2 gram). Tidak bertambah konsumsi ikan asin perlu mendapat perhatian yang wajar, apabila disadari pentingnya peranan "ikan asin" sebagai sumber satu-satunya akan "animal protein" dalam makanan golongan besar masyarakat pedesaan teristimewa di pulau Jawa.

Menjadi pertanyaan, apakah tidak bertambahnya konsumsi ikan asin, teristimewa di pulau Jawa, disebabkan oleh karena berkurangnya permintaan ("demand") ?

Daging ikan vs daging hewan+unggas.

Peranan ikan sebagai sumber "animal protein" adalah jauh lebih besar daripada peranan "Daging (hewan)+Unggas". Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari Tabel 3 a dan 3 b di Lampiran, dalam kolom "animal protein", yang sengaja dipisah antara "hewani" dan "ikani",

Untuk memudahkan penilaian peranan ikan secara keseluruhan, maka untuk maksud ini ikan asin perlu dinyatakan dalam bentuk ikan segar dengan menggunakan konversi faktor 1.65. Jumlah ikan segar dan ikan asin setelah konversi disebut dalam karangan ini sebagai "Ikan Basah".

Peranan "Ikan Basah" dibanding dengan peranan "Daging(hewan)+Unggas" dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5.

Perbandingan konsumsi "Daging hewan+Unggas" dan "Ikan Basah" tahun 1976 per kapita per hari dalam gram.

1976	Target Kon- sumsi g	Rata ² Indo- nesia g	Jawa/ Madura g	Luar Jawa g	Suma- tra g	Kali- man- tan g	Sula- wesi g	Bali+ NT+ Maluku g
Daging Hewan +Unggas	20	5.9	4.1	9.2	6.4	13.2	8.0	15.0
Ikan "basah"	60	41.8	27.3	68.4	62.2	93.3	86.6	49.8

	Target Kon- sumsi g	Jawa Madura g	Jakar- ta g	Jawa Barat g	Jawa Tengah g	Yogya- karta g	Jawa Timur g
Daging Hewan +Unggas	20	4.1	12.9	3.6	2.6	3.3	3.8
Ikan "basah"	60	27.3	28.6	42.6	16.4	4.5	24.8

Perlu diperhatikan, bahwa bahan makanan golongan "Ikan" merupakan bahan lauk-pauk golongan besar masyarakat, baik di pedesaan maupun di kota. Sedang golongan "Daging Hewan + Unggas" umumnya dimakan oleh golongan yang berada (uang cukup) di kota besar.

Maka akan tidak berlebihan, apabila di tahun-tahun yang akan datang dapat diharapkan bahwa persediaan ikan, khusus untuk pulau Jawa dapat bertambah, sehingga konsumsi ikan akan meningkat. Melihat bahwa ikan segar pada waktu sekarang ini masih bersifat "lokal" dan belum dapat dikembangkan secara besar-besaran karena memerlukan investasi yang sangat besar, maka kemungkinan terbesar ialah bahwa produksi ikan asin di kepulauan Luar Jawa, yang hanya memerlukan "intermediate" atau "appropriate" teknologi, inilah yang dapat ditingkatkan dalam waktu yang cukup pendek. Akan tetapi hal ini hanya akan dapat terlaksana apabila faktor-faktor hambatan seperti misalnya antara lain, kekurangan persediaan garam dan mutunya yang kurang memuaskan, transport yang masih belum memadai dll., dengan segera dapat diatasi.

Protein ikani, praktis satu-satunya protein "animal" yang terjangkau umum, merupakan protein yang mempertinggi mutu protein makanan sehari-hari dari golongan besar masyarakat di Indonesia, khusus masyarakat di pulau Jawa dan Madura. Apabila konsumsi ikan asin dapat ditinggikan, menu makanan rakyat akan mengalami perbaikan. Hal ini benar, apabila persediaan energi dapat dipenuhi juga di tahun-tahun yang akan datang.

Kepustakaan :

1. Survey Sosial Ekonomi Nasional, Tahap ke Empat (Oktober 1969-April 1970), Pengeluaran untuk konsumsi Penduduk. Jawa/Madura, Luar Jawa, Indonesia. Biro Pusat Statistik, Jakarta. Laporan 3. Mei 1973.
2. Survey Sosial Ekonomi Nasional, Tahap ke Lima (Januari-April 1976), Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk. Angka Sementara. Jawa/Madura, Luar Jawa, Indonesia. Biro Pusat Statistik, Jakarta. VUS 77-17, VUS 77-18, VUS 77-19. Maret, Juli, September 1977.
3. Lie Goan-Hong, Oey Kam-Nio dan Risnawati Aminah. Rata-rata Konsumsi Makanan di Indonesia tahun 1969/1970, dinyatakan dalam Bahan Makanan dan Nilai Gizinya. Berdasarkan SuSENAS, Tahap ke Empat (Oktober 1969-April 1970). Jakarta, April 1978. (Akan diterbitkan dalam rangka kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Dep-Kes. dan Biro Pusat Statistik, Jakarta, oleh Biro Pusat Statistik.)
4. Lie Goan-Hong, Oey Kam-Nio, Risnawati Aminah dan Judith Herlinda. Changing Pattern of Consumption of Staplefoods in Java. Telah diajukan pada "Regional Workshop on Nutrition Policy and Supporting Programs" di Jakarta, Agustus 22 - September 2, 1977.
5. LIPI-NAS "Workshop on Food". Jakarta, May 1968. Volume II. Reports of the Working Groups.
6. Lie Goan-Hong, Sugiono Suwandi, Oey Kam-Nio, Risnawati Aminah dan Judith Herlinda. Persediaan Bahan Makanan di Indonesia tahun 1968 sampai dengan tahun 1975. Kertas kerja sumbangan yang akan diajukan pada "Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi" diselenggarakan oleh LIPI, di Bogor, tgl. 10 - 14 Juli 1978.

Summary.

The food consumption for the year 1976 in Indonesia according to islands and in the densely populated island of Java/Madura according to provinces, was evaluated, using the "Target for Food Consumption" as the parameter.

Also, the foodconsumption in the year 1976 and 1970 were compared to identify any possible change in the foodconsumption pattern.

An analysis of the foodconsumption according to islands for the year 1976 shows two distinct patterns, i.e. the low overall foodconsumption pattern in Java/Madura and the high foodconsumption pattern in the Outer Islands (see Map of Indonesia, page 6).

The changes which have occurred in the foodconsumption pattern which are worth mentioning, are an increase consumption of rice, a decrease consumption of meat and poultry and a very small increase in fish consumption.

In the regions where rice+maize are the combined staplefoods, an increase consumption of maize was noted only in Sulawesi and Bali+Lesser Sunda Islands+Moluccas. But in the Central and Eastern parts of Java, where rice+maize are also the main staplefoods, the increase in rice consumption does not go together with an increase consumption of maize; on the contrary, maize was just merely substituted by rice.

The small increase in fish consumption was mainly due to a small increase in the consumption of fresh fish and not in the consumption of salted dried fish. Fresh fish reflects local production, but salted dried fish may be produced elsewhere in the Outer Islands and consumed in Java. The consumption of salted fish in Java has however remained the same.

If the consumption of salted fish in Java can be increased through increased supply and demand, the quality of the Javanese diet will certainly be improved, ^{but only} if the energy supply is also improved at the same time.

Lampiran
Tabel 1 a. Rata-rata Konsumsi Bahan Makanan dalam gram di Indonesia untuk tahun 1970 dan tahun 1976 menurut kepulauan pk/ph.

(SuSEnas)

(Kota + Desa)

Daerah dan Pulau	Ta- hun	Beras	Jagung	Te- pung gan- dum	Ke- tela Pohon	Ubi jalar	Sagu	Kacang2an		Daging		Telur	Susu bubuk	I k a n		Sa- yur2- an	Da- ging kela- pa	Minyak goreng dan Lemak	Gula
								Tanah	Ke- delai dll.	Sapi Kbg. Babi dll.	Ayam dll.			Se- gar	asin ke- ring				
		g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g
INDONESIA	'70	292.1	74.5	.	103.3	21.0	.	3.9	4.7	6.5	2.0	1.4	0.6	17.1	12.9	23.7	23.6	10.9	22.7
	'76	322.1	53.0	2.9	99.0	29.4	2.0	.	.	4.2	1.7	2.0	0.8	20.2	13.1	.	25.1	12.7	23.0
JAWA/ MADURA	'70	259.6	88.0	.	115.9	18.9	.	3.3	3.7	5.1	1.3	1.1	0.4	8.3	10.9	24.7	20.0	9.1	19.7
	'76	293.4	50.1	1.4	89.1	17.9	0.0	.	.	2.8	1.3	1.8	0.6	9.3	10.9	.	20.6	11.4	20.2
LUAR JAWA	'70	353.7	48.9	.	79.9	25.0	.	4.9	6.4	9.5	3.1	1.9	0.6	33.1	16.7	21.6	30.3	14.1	28.1
	'76	374.0	58.3	5.4	116.7	39.6	5.6	.	.	6.9	2.3	2.3	0.9	39.9	17.3	.	33.1	14.8	28.1
JAWA/ MADURA	'70	259.6	88.0	.	115.9	18.9	.	3.3	3.7	5.1	1.3	1.1	0.4	8.3	10.9	24.7	20.0	9.1	19.7
	'76	293.4	50.1	1.4	89.1	17.9	0.0	.	.	2.8	1.3	1.8	0.6	9.3	10.9	.	20.6	11.4	20.2
SUMATRA	'70	407.5	4.6	.	89.8	20.8	.	4.6	6.0	7.8	2.7	1.9	0.6	35.0	17.4	25.8	31.9	16.5	28.1
	'76	394.3	3.6	3.3	152.5	47.7	0.9	.	.	4.7	1.7	2.1	1.0	34.3	16.9	.	31.5	15.4	25.4
KALIMANTAN	'70	404.6	7.7	.	31.7	4.9	.	5.1	3.9	8.4	2.7	1.8	1.0	44.8	25.1	18.9	24.1	16.8	44.1
	'76	437.6	2.9	8.1	73.6	21.9	0.3	.	.	11.6	1.6	2.6	0.7	55.8	22.7	.	19.6	17.0	42.9
SULAWESI	'70	267.3	115.2	.	67.6	12.0	.	5.9	6.8	8.5	4.3	2.3	0.5	37.3	15.5	14.9	33.0	11.9	29.2
	'76	336.7	130.8	9.4	87.4	41.0	18.4	.	.	5.1	2.9	2.4	0.7	50.8	21.7	.	43.8	14.3	18.9
BALI+NUSA- TENGG. + MALUKU	'70	263.9	131.3	.	101.3	69.7	.	4.7	9.5	15.7	3.2	1.7	0.3	14.5	10.0	18.7	27.0	7.9	15.9
	'76	318.7	157.0	5.3	84.8	29.5	8.0	.	.	11.1	3.9	2.2	0.8	32.3	10.6	.	35.1	12.6	20.6

Lihat lanjutan untuk Pulau Jawa/Madura menurut propinsi.

Lampiran: Tabel 1 b.

Rata-rata Konsumsi Bahan Makanan dalam gram di Jawa/Madura untuk tahun 1970 dan tahun 1976 menurut propinsi pk/ph.

(Kota + Desa)

(B)

*(SuSENAS)

Propinsi	Tahun	Beras	Jagung	Tepung gandum	Ketela pohon	Ubi jalar	Sagu	Kacang ² an		Daging		Telur	Susu bubuk	I k a n		Sayur ² -an	Da- ging kela- pa	Minyak goreng dan lemak	Gula
								Tanah dll.	Ke- delai dll.	Sapi kg. babi dll.	Ayam dll.			Se- gar	asin ke- ring				
		g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g
JAKARTA	'70	322.4	0.7	.	22.9	5.3	.	3.1	6.0	11.6	1.1	2.9	3.1	12.0	12.4	36.6	8.7	17.1	20.4
	'76	307.6	0.6	3.3	12.9	7.3	0.3	.	.	10.7	2.2	5.5	3.9	14.4	8.6	.	8.9	22.0	23.7
JAWA- BARAT	'70	394.7	14.6	.	78.6	24.4	.	3.3	4.1	5.2	1.9	1.0	0.3	11.3	19.1	23.0	17.6	11.3	15.6
	'76	392.7	1.2	2.9	53.3	16.5	.	.	.	2.1	1.5	1.4	0.8	12.7	18.1	.	20.2	13.4	17.9
JAWA- TENGAH	'70	214.3	114.7	.	128.6	16.6	.	3.1	2.4	3.2	1.0	0.7	0.4	5.3	6.9	28.9	20.9	7.3	19.1
	'76	261.7	59.8	0.4	102.0	21.1	0.0	.	.	1.7	0.9	1.3	0.3	3.0	8.1	.	18.3	9.3	19.5
YOGYA- KARTA	'70	185.6	48.4	.	326.0	17.4	.	5.1	5.0	3.2	1.0	1.1	0.3	1.1	1.3	26.6	36.3	5.9	21.9
	'76	226.9	4.6	0.7	159.0	29.2	.	.	.	2.8	0.5	1.5	0.9	1.9	1.6	.	36.9	7.1	25.4
JAWA- TIMUR	'70	187.1	142.4	.	129.6	18.7	.	3.3	4.0	5.4	1.4	1.3	0.3	9.0	8.0	20.4	21.4	7.7	22.9
	'76	236.0	100.1	0.6	119.1	17.3	.	.	.	2.7	1.1	1.8	0.3	11.6	8.0	.	23.7	9.6	21.6

Sumber:

Untuk konsumsi tahun 1970 : Lie Goan Hong, Oey Kam Nio dan Risnawati Aminah.

Rata-rata Konsumsi Bahan Makanan di Indonesia tahun 1969/1970 dan nilai gizinya. Akan dipublisir.

Untuk konsumsi tahun 1976 : diolah dari data SuSENAS Tahap ke-Lima, Jan.-April 1976.

Biro Pusat Statistik Jakarta, 1977.

Lampiran:
Tabel 2 a.
(SuSEnas)

Perbandingan jumlah Enersi, Protein dan Lemak per kapita yang dikonsumsi di Indonesia menurut Kepulauan dalam tahun 1970 dan tahun 1976, tanpa Kacang²an dan Sayuran.

(A)
(Kota + Desa)

Pulau	Ta- hun	Perkiraan Penduduk akhir tahun n x 1000	Enersi Cals			Protein gram			Protein hewani gram	Lemak gram			Ratio dalam %			
			Dengan		Tanpa	Dengan		Tanpa		Dengan		Tanpa	Tanpa K+S		Dengan K+S	
			K+S	Hanya	K+S	K+S	Hanya	K+S		K+S	Hanya	K+S	P/E	F/E	P/E	F/E
INDONESIA	1970	115.484*	1832	50	1782	42.6	3.4	39.2	9.7	28.8	2.7	26.1	8.8	13.2	9.3	14.1
	1976	134.135**	.	.	1859	.	.	40.2	10.1	.	.	27.8	8.6	13.5	.	.
JAWA/MADURA	1970	74.922	1714	43	1671	38.2	2.9	35.3	6.8	25.1	2.2	22.9	8.5	12.3	8.9	13.2
	1976	85.290	.	.	1650	.	.	33.8	6.5	.	.	23.8	8.2	13.0	.	.
LUAR JAWA	1970	40.562*	2048	61	1987	50.9	4.2	46.7	15.1	35.1	3.4	31.7	9.4	14.4	9.9	15.4
	1976	48.845**	.	.	2221	.	.	51.1	16.0	.	.	34.6	9.2	14.0	.	.
JAWA/MADURA	1970	74.922	1714	43	1671	38.2	2.9	35.3	6.8	25.1	2.2	22.9	8.5	12.3	8.9	13.2
	1976	85.290	.	.	1650	.	.	33.8	6.5	.	.	23.8	8.2	13.0	.	.
SUMATRA	1970	20.557	2118	60	2058	50.9	4.1	46.8	15.3	36.3	3.2	33.1	9.1	14.5	9.6	15.4
	1976	24.282	.	.	2112	.	.	45.7	14.1	.	.	31.5	8.7	13.4	.	.
KALIMANTAN	1970	5.075	2074	51	2023	53.8	3.2	50.6	20.1	34.6	3.1	31.5	10.0	14.0	10.4	15.0
	1976	5.925	.	.	2241	.	.	55.0	21.4	.	.	33.2	9.8	13.3	.	.
SULAWESI	1970	8.401	1941	65	1876	51.2	4.3	46.9	15.6	36.5	3.9	32.6	10.0	15.6	10.6	16.9
	1976	9.813	.	.	2374	.	.	58.8	19.4	.	.	39.7	9.9	15.1	.	.
LAIN ² PULAU	1970	6.529*	1972	71	1901	48.6	5.1	43.5	10.3	31.3	3.9	27.4	9.2	13.0	9.9	14.3
	1976	8.825**	.	.	2276	.	.	52.8	13.1	.	.	37.2	9.3	14.7	.	.

K+S = Kacang²an + Sayuran (Legumes and Vegetables)
P/E = Protein/Energy Ratio
F/E = Fat/Energy Ratio

lihat lanjutan untuk Pulau Jawa/Madura menurut propinsi.

Lampiran: Tabel 2 b.

Perbandingan jumlah Enersi, Protein dan Lemak per kapita yang dikonsumsi di Jawa/Madura per hari menurut Propinsi dalam tahun 1970 dan tahun 1976, tanpa Kacang²an dan Sayuran. (B)

(SuSEnas)

(Kota + Desa)

Propinsi	Ta- hun	Perkiraan Penduduk akhir tahun n x 1000	Enersi Cals			Protein gram			Protein hewani gram	Lemak gram			Ratio dalam %			
			Dengan K+S	Hanya K+S	Tanpa K+S	Dengan K+S	Hanya K+S	Tanpa K+S		Dengan K+S	Hanya K+S	Tanpa K+S	Tanpa K+S		Dengan K+S	
			P/E	F/E		P/E	F/E			P/E	F/E		P/E	F/E	P/E	F/E
JAKARTA	1970	4.525	1574	56	1518	37.7	4.1	33.6	10.0	28.4	2.6	25.8	8.9	15.3	9.6	16.2
	1976	6.122	.	.	1528	.	.	32.5	9.8	.	.	31.1	8.5	18.3	.	.
JAWA BARAT	1970	21.291	1913	44	1869	44.2	3.0	41.2	10.2	25.4	2.3	23.1	8.8	11.1	9.2	11.9
	1976	23.944	.	.	1813	.	.	39.3	9.7	.	.	24.7	8.7	12.3	.	.
JAWA TENGAH	1970	21.531	1626	38	1588	34.7	2.6	32.1	4.4	23.4	1.9	21.5	8.1	12.2	8.6	13.0
	1976	24.214	.	.	1543	.	.	29.9	4.1	.	.	20.8	7.8	12.1	.	.
YOGYAKARTA	1970	2.451	1616	59	1557	27.7	3.9	23.8	1.7	25.3	3.3	22.0	6.1	12.7	6.9	14.1
	1976	2.756	.	.	1364	.	.	21.7	2.0	.	.	21.1	6.4	13.9	.	.
JAWA TIMUR	1970	25.123	1649	42	1607	37.4	2.9	34.5	6.1	25.9	2.3	23.6	8.6	13.2	9.1	14.1
	1976	28.254	.	.	1651	.	.	34.1	6.0	.	.	24.6	8.3	13.4	.	.

* Tidak termasuk Maluku dan Irian Jaya.

** Tidak termasuk Irian Jaya.

K+S = Kacang²an + Sayuran (Legumes and Vegetables)

P/E = Protein/Energy Ratio

F/E = Fat/Energy Ratio

Sumber :

Untuk konsumsi tahun 1970 : Lie Goan Hong, Oey Kam Nio dan Risnawati Aminah.

Rata-rata Konsumsi Bahan Makanan di Indonesia tahun 1969/1970 dan nilai gizinya. Akan dipublisir.

Untuk konsumsi tahun 1976 : diolah dari data SuSEnas Tahap ke-Lima, Jan.-April 1976.

Biro Pusat Statistik Jakarta, 1977.

Untuk jumlah penduduk : diolah dari Statistik Tahunan/Statistik Indonesia 1976

Biro Pusat Statistik Jakarta, 1978.

Perkiraan akhir tahun.

Lampiran: Tabel 3 a.

Perbandingan Konsumsi tahun 1970 dan 1976 yang dinyatakan dalam jumlah Energi, Protein dan Lemak untuk Indonesia menurut Kepulauan.

(SuSEnas 1969/'70 & 1976)

Daerah	Tahun	Energi Cals	P r o t e i n				Lemak g	R a t i o		Persentasi terhadap tahun 1970 dalam %			
			Total g	"Animal" protein				Protein/Lemak/ Energi %	Energi %	Energi %	P r o t e i n		Lemak %
				Total Hewani+Ikani g	g	g					T o t a l %	"Animal" %	
INDONESIA	1970 1976	1832 1909	42.6 43.6	9.7 10.1	2.1 + 7.8 1.6 + 8.5	28.8 30.5	9.3 9.1	14.1 14.4	104	102`	104	106	
JAWA/MADURA	1970 1976	1714 1693	38.2 36.7	6.8 6.5	1.5 + 5.3 1.0 + 5.5	25.1 26.0	8.9 8.7	13.2 13.8	99	96	96	104	
LUAR JAWA	1970 1976	2048 2282	50.9 55.3	15.1 16.0	2.8 + 12.3 2.1 + 13.9	35.1 38.0	9.9 9.7	15.4 15.0	111	109	106	108	
Kepulauan :													
JAWA/MADURA	1970 1976	1714 1693	38.2 36.7	6.8 6.5	1.5 + 5.3 1.0 + 5.5	25.1 26.0	8.9 8.7	13.2 13.8	99	96	96	104	
SUMATRA	1970 1976	2118 2172	50.9 49.8	15.3 14.1	2.4 + 12.9 1.6 + 12.5	36.3 34.7	9.6 9.2	15.4 14.4	103	98	92	96	
KALIMANTAN	1970 1976	2074 2292	53.8 58.2	20.1 21.4	2.7 + 17.4 2.5 + 18.9	34.6 36.3	10.4 10.2	15.0 14.3	111	108	106	105	
SULAWESI	1970 1976	1941 2439	51.2 63.1	15.6 19.4	2.9 + 12.7 1.9 + 17.5	36.5 43.6	10.6 10.3	16.9 16.1	126	123	124	119	
BALI+MUSATENG- GARA+MALUKU	1970 1976	1972 2347	48.6 57.9	10.3 13.1	4.0 + 6.3 3.1 + 10.0	31.3 41.1	9.9 9.9	14.3 15.8	119	119	127	131	

Lampiran: Tabel 3.b.

Perbandingan Konsumsi tahun 1970 dan 1976 yang dinyatakan dalam jumlah Energi, Protein dan Lemak

(SuSEnas 1969/'70 & 1976)

untuk Jawa/Madura menurut Propinsi.

Propinsi	Tahun	Energi Cals	P r o t e i n				Lemak g	R a t i o		Persentasi terhadap tahun 1970 dalam %			
			Total g	"Animal" protein				Protein/Lemak/ Energi %	Energi %	P r o t e i n		Lemak %	
				Total Hewani	+Ikani					T o t a l %	"Animal" %		
Propinsi di JAWA :													
JAKARTA	1970	1574	37.7	10.0	3.4 + 6.6	28.4	9.6	16.2	101	98	98	119	
	1976	1584	36.6	9.8	4.0 + 5.8	33.7	9.2	19.1					
JAWA BARAT	1970	1913	44.2	10.2	1.5 + 8.7	25.4	9.2	11.9	97	96	95	106	
	1976	1857	42.3	9.7	1.1 + 8.6	27.0	9.1	13.1					
JAWA TENGAH	1970	1626	34.7	4.4	1.0 + 3.4	23.4	8.6	13.0	97	94	93	97	
	1976	1581	32.5	4.1	0.8 + 3.3	22.7	8.2	12.9					
YOGYAKARTA	1970	1616	27.7	1.7	1.0 + 0.7	25.3	6.9	14.1	88	92	118	96	
	1976	1423	25.6	2.0	1.1 + 0.9	24.4	7.2	15.4					
JAWA TIMUR	1970	1649	37.4	6.1	1.6 + 4.5	25.9	9.1	14.1	103	99	98	104	
	1976	1693	37.0	6.0	1.0 + 5.0	26.9	8.7	14.3					

Keterangan : - Konsumsi "Kacang-kacangan dan Sayuran" tidak tersedia dalam laporan hasil SuSEnas tahap V tahun 1976, maka untuk perhitungan tahun 1976 diambil angka dari Konsumsi tahun 1969/1970 (SuSEnas tahap IV).

- "Animal" Protein terdiri dari :

- Protein Hewani, berasal dari Daging + Unggas + Susu + Telur.
- Protein Ikani , berasal dari Ikan segar + Ikan asin.

Perbandingan Konsumsi Bahan Makanan tahun 1976 dengan
Target Konsumsi Bahan Makanan untuk Indonesia menurut Kepulauan.

Sumber : a) SuSEnas 1976 untuk konsumsi 1976

b) LIPI-NAS "Workshop on Food" untuk Target Konsumsi (1968).

Tahun 1976 Bahan Makanan per kapita per hari dalam gram	Target Kon- sumsi "as con- sumed"	Rata2 Indo- nesia	Luar Jawa	Jawa/ Madura	L U A R Sumatra	J A W A Kali- mantan	Sula- wesi	Bali + Nusa- tenggara Maluku
Serealia :								
Beras	300	322	374	293	394	438	337	319
Lain-lain	50	56	64	52	7	11	140	162
Akar dan Umbi berpati	150	128	156	107	200	96	128	114
Kacang-kacangan*	40	8.6	11.3	7.0	10.6	9.0	12.7	14.2
Daging & Unggas (tanpa tulang)	20	5.9	9.2	4.1	6.4	13.2	8.0	15.0
Ikan basah	60	41.8	68.4	27.3	62.2	93.3	86.6	49.8
T e l u r	5	2.0	2.3	1.8	2.1	2.6	2.4	2.2
Susu segar	5	6.4	7.2	4.8	8.0	5.6	5.6	6.4
Buah dan Sayuran	200	-	-	-	-	-	-	-
G u l a	25	23.0	28.1	20.2	25.4	42.9	18.9	20.6
Minyak dan Lemak	20	19.8	24.1	17.2	24.3	22.5	26.7	22.5
Enersi Cals	2100	1909	2282	1693	2172	2292	2439	2347
Protein Total g	55	43.6	55.3	36.7	49.8	58.2	63.1	57.9
"Animal" protein g**	.	10.1	16.0	6.5	14.1	21.4	19.4	13.1
L e m a k g	(40)	30.5	38.0	26.0	34.7	36.3	43.6	41.1

Keterangan : a) * Jumlah konsumsi "kacang-kacangan" untuk tahun 1976 tidak tersedia.
Angka yang diberikan diambil dari SuSEnas 1970 (tahap ke IV).

b) Dalam golongan "Minyak dan Lemak" telah dimasukkan Daging Kelapa.
100 gram ekuivalen dengan 28.2 gram minyak kelapa.

c) Faktor konversi Ikan asin kering ke Ikan basah: 1.65.

d)** "Animal" protein : pada umumnya terdiri dari protein ikani sebanyak kira2 80 % dan protein hewani sebanyak kira2 20 %.

Perbandingan Konsumsi Bahan Makanan tahun 1976 dengan Target Konsumsi Bahan Makanan untuk Indonesia, Luar Jawa dan Jawa/Madura menurut propinsi

Sumber : a) SuSEnas 1976 untuk konsumsi 1976

b) LIPI-NAS "Workshop on Food" untuk Target Konsumsi (1968).

Tahun 1976 Bahan Makanan per kapita per hari dalam gram	Target Kon- sumsi "as con- sumed"	Rata2 Indo- nesia	Luar Jawa	Jawa/ Madura	J A W A / M A D U R A				
					Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Yogya- karta	Jawa Timur
Serealialia :									
Beras	300	322	374	293	308	393	262	227	236
Lain-lain	50	56	64	52	4	4	60	5	101
Akar dan Umbi berpati	150	128	156	107	20	70	123	188	136
Kacang-kacangan*	40	8.6	11.3	7.0	9.1	7.4	5.5	10.1	7.3
Daging & Unggas (tanpa tulang)	20	5.9	9.2	4.1	12.9	3.6	2.6	3.3	3.8
Ikan basah	60	41.8	68.4	27.3	28.6	42.6	16.4	4.5	24.8
T e l u r	5	2.0	2.3	1.8	5.5	1.4	1.3	1.5	1.8
Susu segar	5	6.4	7.2	4.8	31.2	6.4	2.4	7.2	2.4
Buah dan Sayuran	200	-	-	-	-	-	-	-	-
G u l a	25	23.0	28.1	20.2	23.5	17.9	19.5	25.4	21.6
Minyak dan Lemak	20	19.8	24.1	17.2	24.5	19.1	14.5	17.5	16.3
Enersi Cals	2100	1909	2282	1693	1584	1857	1581	1423	1693
Protein total g	55	43.6	55.3	36.7	36.6	42.3	32.5	25.6	37.0
"Animal" protein g**	.	10.1	16.0	6.5	9.8	9.7	4.1	2.0	6.0
L e m a k g	(40)	30.5	38.0	26.0	33.7	27.0	22.7	24.4	26.9

Catatan : a)*Jumlah konsumsi kacang²an utk tahun 1976 tidak tersedia.

Angka yang diberikan diambil dari SuSEnas 1970 (tahap ke IV)

b) Dalam golongan "Minyak dan Lemak" telah dimasukkan Daging Kelapa.

100 gram ekivalen dengan 28.2 g minyak kelapa.

c) Faktor konversi Ikan asin kering ke Ikan Basah : 1.65.

d)** "Animal"protein : pada umumnya terdiri dari protein ikani sebanyak kira2 80 % dan protein hewani sebanyak kira2 20 %.

Lampiran:

Tabel 5.

Perubahan Konsumsi Bahan Makanan Pokok di Indonesia antara tahun 1970 dan tahun 1976

(SuSENAS)

menurut Daerah dengan Pola Konsumsi "Beras" dan Pola Konsumsi "Beras + Jagung".

D a e r a h :	B e r a s			J a g u n g			Ubi kayu + ubi jalar		
	1970	Perubahan	1976	1970	Perubahan	1976	1970	Perubahan	1976
	g	g	%	g	g	%	g	g	%
INDONESIA	292	+30	+10	75	-22	-29	124	+ 4	+ 3
JAWA/MADURA	260	+34	+13	88	-38	-43	135	- 28	-21
LUAR JAWA	354	+20	+ 6	49	+ 9	+18	105	+51	+ 49
Daerah dengan Pola Konsumsi : Beras.									
SUMATRA	408	-13	-3	5	- 1	-20	111	+89	+ 80
KALIMANTAN	405	+32	+ 8	8	- 5	-63	37	+59	+159
Propinsi di Jawa:									
JAKARTA	322	-18	-6	1	0	0	28	- 8	-29
JAWA BARAT	395	- 2	-1	15	-14	-93	103	- 33	-32
Daerah dengan Pola Konsumsi : Beras + Jagung.									
SULAWESI	267	+69	+26	115	+16	+14	80	+48	+ 60
BALI+NUSATENG- GARA+MALUKU	264	+55	+21	131	+26	+20	171	- 57	-33
Propinsi di Jawa:									
JAWA TENGAH	214	+48	+22	115	-55	-48	145	- 22	-15
YOGYAKARTA *	186	+41	+22	48	-44	-92	343	-155	-45
JAWA TIMUR	187	+49	+26	142	-42	-30	148	- 12	- 8

* Sejak tahun 1976 jagung menghilang dari makanan sehari-hari dan menjadi daerah dengan pola konsumsi "Beras".

- 36 -

Lampiran: Tabel 6.

Perubahan Konsumsi "Daging + Unggas" dan "Ikan" di Indonesia
antara tahun 1970 dan tahun 1976
menurut Kepulauan dan di Pulau Jawa menurut propinsi.

(SuSENAS)

D a e r a h,	Daging + Unggas				Ikan "Basah" (Total)				I k a n S e g a r				I k a n A s i n			
	1970		Perubahan 1976		1970		Perubahan 1976		1970		Perubahan 1976		1970		Perubahan 1976	
	g	g	g	%	g	g	g	%	g	g	g	%	g	g	g	%
INDONESIA	8.5		-2.6	-31	38.4	+ 3.4		+ 9	17.1	+ 3.1		+ 18	12.9	+0.2		+ 2
JAWA/MADURA	6.4		-2.3	-36	26.3	+ 1.0		+ 4	8.3	+ 1.0		+ 12	10.9	0		0
LUAR JAWA	12.6		-3.4	-27	60.7	+ 7.7		+13	33.1	+ 6.8		+ 21	16.7	+0.6		+ 4
PULAU :																
JAWA/MADURA	6.4		-2.3	-36	26.3	+ 1.0		+ 4	8.3	+ 1.0		+ 12	10.9	0		0
SUMATRA	10.5		-4.1	-39	63.7	-1.5		- 2	35.0	-0.7		- 2	17.4	-0.5		- 3
KALIMANTAN	11.1	+2.1		+19	86.2	+ 7.1		+ 8	44.8	+11.0		+ 25	25.1	-2.4		-10
SULAWESI	12.8		-4.8	-38	62.9	+23.7		+38	37.3	+13.5		+ 36	15.5	+6.2		+40
BALI+NUSATENG- GARA+MALUKU	18.9		-3.9	-21	31.0	+18.8		+61	14.5	+17.8		+123	10.0	+0.6		+ 6
PROPINSI DI JAWA :																
JAKARTA	12.7	+0.2		+ 2	32.5	-3.9		-12	12.0	+ 2.4		+ 20	12.4	-3.8		-31
JAWA BARAT	7.1		-3.5	-49	42.8	-0.2		0	11.3	+ 1.4		+ 12	19.1	-1.0		- 5
JAWA TENGAH	4.2		-1.6	-38	16.7	-0.3		- 2	5.3	-2.3		- 43	6.9	+1.2		+17
YOGYAKARTA	4.2		-0.9	-21	3.2	+ 1.3		+41	1.1	+ 0.8		+ 73	1.3	+0.3		+23
JAWA TIMUR	6.8		-3.0	-44	22.2	+ 2.6		+12	9.0	+ 2.6		+ 29	8.0	0		0

Keterangan : Ikan Basah (Total) = Ikan Segar + Ikan Asin.

Konversi faktor Ikan Asin ke Ikan Segar = 1.65.